

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil dari proses pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan (Rokhmansyah, 2014:2). Menurut Wellek & Warren (2014:3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Melalui karya sastra, seorang pengarang dapat menuangkan pikiran dan hasil imajinasinya berupa tulisan maupun lisan. Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang mengandung nilai-nilai dan norma yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan jenis, sastra dibagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa dan drama. Menurut Waluyo (2003:2) drama berasal dari bahasa Yunani yang bernama *draomai* yang berisi perbuatan, berlaku, bertindak atau beraksi. Dapat diartikan bahwa drama lebih kepada sebuah perbuatan, tindakan atau aksi. Akan tetapi dalam kehidupan saat ini, istilah drama dapat mengandung arti yang lebih luas dan dapat dijadikan sebagai salah satu genre dalam suatu film atau *anime*.

Wells dalam Steinberg (2021:1) mengatakan bahwa *anime* berasal dari kata latin yaitu *animare* yang artinya "memberikan kehidupan". Dalam konteks film animasi, penciptaan ilusi gerakan buatan dalam garis-garis dan bentuk yang tidak hidup, maka disebut sebagai grafik yang bergerak dan seolah-olah hidup. Menurut Kurnia (2006:202) *anime* sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh orang Jepang yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris, yaitu *animation* maka jika diubah ke dalam bahasa Jepang menjadi アニメーション (di baca: *animeshon*) dan di singkat menjadi アニメ (di baca: *anime*). Menurut Sayekti (2017:13) *anime* dapat dikelompokkan sebagai karya sastra karena *anime* mengandung pesan dan cerita di dalamnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan berfokus pada *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* karena *anime* ini mempunyai genre drama di dalam ceritanya. Pada umumnya *anime* memiliki jalan

cerita yang berbeda-beda sesuai dengan genrenya dan *anime* yang akan dibahas oleh penulis salah satunya adalah *anime* dengan genre drama.

Anime Josee to Tora to Sakana-tachi (ジョゼと虎と魚たち) merupakan sebuah film animasi yang alur ceritanya berdasarkan novel karya Seiko Tanabe (田辺聖子) dengan judul yang sama. Seiko Tanabe merupakan seorang pengarang dan penulis terkenal di Jepang. Beliau membuat sebuah karya berupa novel yang berjudul *Sentimental Journey* (感傷旅行, *Kanshō Ryōkō*) dan memenangkan sebuah penghargaan dari *Akutagawa Prize* pada tahun 1964 dan pengarang dari karya sastra tradisional Jepang yaitu *Tale of Genji* (源氏物語, *Genji Monogatari*) (www.japantimes.co.jp/news/2019/06/11/national/award-winning-japanese-author-seiko-tanabe-known-modernized-version-tale-genji-dies-91/, 2019).

Anime Josee to Tora to Sakana-tachi disutradarai oleh Koutarou Tamura (田村耕太朗). Koutaro Tamura adalah seorang animator dan seorang sutradara dari studio animasi di Jepang bernama Bones yang memproduksi *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* dan berbagai *anime* lainnya seperti *Fullmetal Alchemist*, *Eureka Seven*, *Noragami*, dan film *anime* lainnya. *Anime Josee to Tora to Sakana-tachi* yang tayang di Jepang pada tanggal 25 Desember 2020 ini telah terdaftar dalam berbagai nominasi. Pada tahun 2020 sebelum *anime* ini dirilis, *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* terpilih sebagai film yang mendapatkan undangan khusus untuk *Tokyo International Film Festival* yang ke-33 (<https://2020.tiff-jp.net/en/lineup/film/3302SPS09>, 2020). *Anime* ini juga di nominasikan untuk *Japan Academy Prize* dalam penghargaan *Animation for Excellence* yang ke-44 di *Grand Prince Hotel New Takanawa* di *Tokyo* (www.tokyohive.com/article/2021/01/nominees-for-the-44th-japan-academy-prize-announced, 2021) dan masuk ke dalam nominasi *Awards of the Japanese Academy* dan *Mainichi Film Concours* sebagai *Best Animation Film* pada tahun 2021 (www.awn.com/animationworld/josee-tiger-and-fish-embracing-people-disabilities-anime, 2022). *Anime Josee to Tora to Sakana-tachi* dirilis pada tanggal

25 Desember 2020 di Jepang dan ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 19 Mei 2021 (www.kaorinusantara.or.id/english/15586/josee-the-tiger-and-the-fish-anime-film-premiere-in-indonesia-delayed, 2021).

Anime Josee to Tora to Sakana-tachi menceritakan tentang seorang tokoh yang bernama Tsuneo Suzukawa (鈴木恒夫). Tsuneo adalah seorang mahasiswa jurusan biologi kelautan yang suka menyelam dan mempunyai mimpi untuk melanjutkan pembelajarannya di luar negeri. Selain menjadi mahasiswa, Tsuneo juga bekerja paruh waktu sebagai seorang penyelam. Pada saat Tsuneo sedang berjalan pulang ke apartemennya, Tsuneo mendengar teriakan seorang gadis yang kehilangan kendali pada kursi rodanya. Gadis tersebut jatuh dari kursi rodanya dan Tsuneo yang menangkap gadis tersebut. Nama gadis itu adalah Kumiko Yamamura (山村久美子) atau yang dipanggil “Josee” (ジョゼ). Josee merupakan salah satu tokoh utama dalam cerita *anime* ini. Josee mengalami kelumpuhan sedari kecil yang mengharuskannya tetap berada di kursi roda. Melihat hal itu, Chizu Yamamura, neneknya Josee, menawarkan pekerjaan kepada Tsuneo untuk menjadi pelayan pribadinya. Tsuneo menerima pekerjaan tersebut karena Tsuneo membutuhkan uangnya untuk menabung. Hubungan di antara keduanya menjadi begitu kuat dan membuat Tsuneo ingin membantu Josee menggapai impiannya. Akan tetapi di tengah perjalanan, neneknya Josee meninggal dan memaksa Josee untuk menerima realita dan hidup sendirian karena Tsuneo tidak akan mendapatkan bayaran lagi sebagai pelayan pribadinya Josee.

Setelah kejadian tersebut, Tsuneo mengalami kecelakaan karena mencoba untuk menyelamatkan Josee yang kursi rodanya tersangkut di jalan yang berlubang. Kejadian tersebut membuat tokoh Tsuneo menjadi karakter yang pesimis dan setelah Tsuneo mendengar bahwa ia tidak dapat pergi melanjutkan studinya di luar negeri, Tsuneo mulai menyerah mengejar impiannya. Menyadari perubahan yang terjadi pada Tsuneo, Josee membuat sebuah cerita dongeng yang menggambarkan kisah antara dirinya yang diselamatkan oleh Tsuneo dari keterpurukannya. Hal tersebut berhasil membuat Tsuneo menjadi kembali optimis.

Berdasarkan latar belakang dari cerita *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*, penulis menemukan beberapa hal mengenai kepribadian pada tokoh utama oleh karena itu penulis menjadikan tokoh utama sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dan meneliti perkembangan pada kepribadian tokoh utama dalam menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan agar tidak terjadi adanya kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti. Selain itu penelitian yang relevan dapat menjadi referensi analisa bagi penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* dengan menganalisa konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Berdasarkan pencarian di internet, belum ada yang meneliti mengenai konflik batin yang terjadi pada tokoh utama di film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* yang disutradarai oleh Koutarou Tamura.

Dari pencarian internet, telah ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan objek, yaitu berfokus pada konflik batin akan tetapi tetap memiliki perbedaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putrianti Nurinsan Ramadhany, mahasiswi dari Universitas Darma Persada tahun 2019 yang berjudul “Konsep Cinta dan Kesedihan pada Tokoh Tohno Takaki dalam Novel *Byousoku Go Senchimeetoru* Karya Shinkai Makoto Berdasarkan Teori Klasifikasi Emosi David Krech”. Penelitian milik Putrianti Nurinsan Ramadhany membahas tentang cinta dan kesedihan dari tokoh Tohno Takaki dalam novel *Byousoku Go Senchimeetoru*. Tokoh Tohno Takaki menderita kesedihan yang berlarut-larut. Hal ini disebabkan karena ia harus berpisah dengan cinta pertamanya saat mereka masih berada di bangku sekolah dan hal ini membuat tokoh Tohno Takaki harus menjalani hari-harinya sendirian tanpa kehadiran sosok cinta

pertamanya. Penelitian ini membahas tentang kesedihan dan cinta yang dialami oleh tokoh utama. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu fokus membahas tentang kepribadian tokoh utama dan faktor yang menyebabkan adanya perubahan kepribadian pada tokoh utamanya. Perbedaan dengan penelitian Putriani, terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori klasifikasi emosi dari David Krech. Selain itu objek kajian yang digunakan oleh Putri adalah novel sedangkan objek kajian yang dibahas oleh penulis adalah *anime*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ambarini, mahasiswi dari Universitas Diponegoro Semarang tahun 2008 yang berjudul “Konflik Batin Dolour Darcy Pendekatan Psikoanalisis Freud Terhadap Tokoh Utama Novel *Poor Man’s Orange* Karya Ruth Park”. Dalam penelitiannya, Ririn Ambarini menyebutkan novel *Poor Man’s Orange* menceritakan tentang kondisi miskin yang dialami oleh Dolour Darcy, yang membuat sang tokoh utama yang masih berumur enam belas tahun tersebut, harus merasakan konflik batin pada dirinya. Kondisi yang memaksakan dirinya untuk tumbuh dewasa karena keadaan dan kehidupan yang keras di daerah tempat tinggalnya kumuh. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang konflik batin pada karakter utama yaitu Dolour Darcy. Terdapat beberapa persamaan pada penelitian milik Ririn, yaitu berfokus membahas tentang tokoh utama dan konflik batin yang terjadi pada tokoh utama. Lalu terdapat persamaan pada teori yang digunakan, yaitu psikoanalisis milik Sigmund Freud. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang digunakan. Objek kajian yang digunakan oleh Ririn adalah novel sementara penulis menggunakan *anime* sebagai objek kajiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nugroho. Mahasiswa dari Universitas Diponegoro Semarang tahun 2019 yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama *Anime Death Note* Karya Tsugumi Ohba (Kajian Psikologi Sastra)”. Lilik menyebutkan dalam penelitiannya bahwa sang tokoh utama adalah seorang yang tidak puas dengan keadaan dunia,

karena telah dipenuhi dengan orang-orang jahat. Oleh karena itu, sang tokoh utama memutuskan untuk menciptakan dunia baru dan bersih dari kejahatan dengan cara melakukan pembunuhan menggunakan sebuah buku yang bernama *Death Note*. Menurut Lilik, sang tokoh utama mengalami konflik batin dalam dirinya yang disebut dengan frustrasi. Frustrasi ini disebabkan karena sang tokoh utama menemukan banyak halangan yang membuatnya sulit untuk melakukan pembunuhan dan menurut Lilik, frustrasi ini disebabkan oleh beberapa sumber dan salah satunya adalah frustrasi konflik. Sang penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian milik Lilik, yaitu penelitian milik Lilik menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud dan menggunakan tokoh utama sebagai objek pembahasan juga menggunakan *anime* sebagai objek kajiannya. Perbedaan yang dimiliki ada pada konflik batin yang dialami. Dalam penelitian milik Lilik membahas tentang frustrasi yang dialami oleh tokoh utama, sementara penulis membahas tentang *ego* yang dimiliki oleh tokoh utama.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Banyak karya sastra didominasi oleh novel dan kini karya sastra bertransformasi ke arah animasi yang lebih banyak diminati.
2. Animasi dapat memperlihatkan raut wajah dan ekspresi para tokoh dengan lebih detail dibandingkan dengan novel.
3. Animasi dapat mempermudah untuk menganalisis mengenai karakter para tokoh utama dengan meneliti dialog percakapan yang disambungkan dengan kondisi atau adegan yang sedang terjadi kepada para tokoh.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian menggunakan animasi dengan menganalisis karakter pada tokoh utama dan dialog percakapan pada *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* dengan menggunakan unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik pada konflik batin para tokoh dengan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

1.5 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik meliputi tokoh, penokohan, alur dan latar dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*?
2. Bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami jawaban dari unsur intrinsik meliputi tokoh, penokohan, alur dan latar dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*.
2. Untuk memahami lebih dalam tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dengan unsur-unsur intrinsik tersebut adalah tokoh, penokohan, alur dan latar serta menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud untuk menganalisis konflik batin dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*.

1.7.1 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

A. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah pendekatan struktural dan strukturalisme. Strukturalisme merupakan suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai

suatu struktur yang terdiri atas beberapa struktur yang saling berkaitan satu sama lain, termasuk adanya unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam membuat sebuah karya (Sangidu, 2004). Dalam penulisan drama, penulis menggunakan unsur-unsur sebagai berikut:

1) Tokoh dan Penokohan

Menurut Santosa, dkk (2008:90) penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Perbedaan-perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh penonton. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan penonton akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut.

2) Alur

Budianta, dkk. (2008:174) menyatakan bahwa alur dalam prosa naratif atau drama mengandung konflik yang menjadi dasar lakuan dan membuat tokoh terus bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain hingga mencapai klimaks.

3) Latar

Aminuddin (2013:67) menyatakan bahwa latar peristiwa dalam karya fiktif, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa. Sebagaimana tema, tokoh dan penokohan, *setting* pun bersifat fiktif. *Setting* memiliki dua fungsi. Fungsi pertama adalah fungsi fisikal. Fungsi kedua adalah fungsi psikologis. Fungsi fisikal adalah fungsi yang menggambarkan *setting* secara konkret atau dapat dilihat secara kasat mata, sedangkan fungsi psikologis adalah fungsi yang menggambarkan *setting* secara abstrak atau tidak dapat dilihat secara kasat mata (hanya bisa dirasakan).

B. Unsur Ekstrinsik

Rokhmansyah (2014) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita. Unsur ekstrinsik karya sastra biasanya meliputi unsur biografi, unsur psikologis, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup dari

pengarang. Unsur ekstrinsik dalam penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud dalam Minderop (2018:10-16) menyatakan bahwa psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud dan teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Minderop (2018:22) menyatakan bahwa *ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas.

1.7.2 Teori Kepribadian

Pada tahun 1923, Sigmund Freud memunculkan konsep-konsep baru di mana konsep-konsep itu adalah upaya untuk memahami kerumitan yang dihadapi oleh seseorang. Konsep-konsep tersebut adalah *id*, *ego* dan *superego* (Pick, 2021:76).

A. *Id (Das Es)*

Dalam struktur kepribadian *id* terdapat proses primer, yang merupakan reaksi untuk membayangkan atau mengkhayal sesuatu hal yang dapat mengurangi dan menghilangkan tegangan untuk menangani stimulus yang kompleks (Alwisol, 2004:15). Ciri-ciri dari *id* adalah sebagai berikut:

- 1) *Id* adalah energi psikis yang dapat mengambil alih tubuh seseorang tanpa memperdulikan *ego* dan *superego*-nya.
- 2) *Id* merupakan struktur kepribadian yang asli dalam diri manusia karena sudah dimiliki sejak lahir.

B. *Ego (Das Ich)*

Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan, apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau

penderitaan bagi dirinya sendiri (Minderop 2018:22). Ciri-ciri dari *ego* adalah sebagai berikut:

- 1) *Ego* bekerja dengan menggunakan prinsip kenyataan (*reality principle*) di mana, prinsip tersebut bermaksud untuk mengurangi ketegangan dalam diri manusia dengan mencari sebuah objek di dunia nyata.
- 2) *Ego* membawa dunia eksternal untuk mengaitkan *id* dengan tendensi-tendensinya dan berusaha untuk menggantikan prinsip realitas dengan prinsip kesenangan.

C. *Superego* (*Das Ueber Ich*)

Superego secara kasar menuntut kritis dan menetapkan ideal-ideal yang terlarang untuk dijunjung. Freud merujuk pada “ideal ego” yang artinya, andai saja apa yang diinginkan mampu didapatkan (Pick, 2021:77). Ciri-ciri dari *superego* adalah sebagai berikut:

- 1) *Superego* merupakan aspek moral pada kepribadian seseorang yang menentukan apakah suatu hal yang dilakukan itu benar atau salah dan apakah suatu hal yang dilakukan tersebut, sesuai dengan moral masyarakat.
- 2) *Superego* pada hakikatnya mengusung konsep berupa standar sosial yang diajarkan dari orang tua kepada anaknya dalam bentuk larangan atau perintah.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis. Penelitian ini akan menganalisis kepribadian tokoh utama yang ada pada *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* yaitu Tsuneo Suzukawa dan Kumiko Yamamura atau yang dipanggil Josee dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Data deskriptif yang dimaksud adalah penelitian ini menggunakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata frase, klausa, kalimat, paragraf dan konflik batin pada tokoh Tsuneo Suzukawa dan Josee. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang didapat dari buku, internet, artikel, maupun tulisan ilmiah yang menunjang penelitian.

Data-data yang dianalisis adalah adegan-adegan yang mengandung unsur kepribadian pada gambar maupun dialog yang terdapat pada *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* karya Koutaro Tamura.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menggunakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian yang berikutnya. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat memberikan pengetahuan terhadap tokoh utama dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi*.

b. **Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, terutama bagi para pembelajar dalam bidang ilmu sastra dan bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam mengenai kajian psikoanalisis.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi pembahasan unsur intrinsik yang mencakup tokoh dan penokohan, alur dan latar dan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Bab III Cerminan Konflik Batin dalam *Anime Josee to Tora to Sakana-tachi* Karya Seiko Tanabe, berisi perkembangan tokoh-tokoh utama dalam *anime Josee to Tora to Sakana-tachi* yaitu Josee dan Tsuneo Suzukawa yang telah ditelaah melalui teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Bab IV Simpulan, dalam bab ini akan berisikan uraian berupa kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya.

